

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status Indonesia sebagai negara kepulauan sudah ada sejak Deklarasi Djuanda pada tahun 1957, hal ini di perkuat dengan Konvensi Hukum Laut (*United Nations Convention on The Law of the Sea/ UNCLOS*). Indonesia dengan sekitar 62% Luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, hal ini dikonfirmasi oleh data dari KPP yang dijelaskan bahwa wilayah Indonesia. Tentu saja karena keindahan dan kekayaan laut di Indonesia menarik sehinggabanyak sekali wisatawan untuk berlibur menikmati keindahannya.

Salah satu keindahan wisata laut di Indonesia yang terkenal adalah Bali. Bali populer dengan keindahan tersendiri yang tidak di miliki pantai-pantai lainnya. Pantai Nusa Penida merupakan satu dari jumlah wisata laut yang terkenal di Bali, sehingga tidak heran jika banyak sekali wisata asing yang datang ke pantai Nusa Penida Bali. Nusa Penida Merupakan pulau kecil yang berada di sebelah tenggara pulau Bali yang dipisahkan oleh selat Badung. Nusa penida menawarkan keunikan alam nya yang memukau seperti pasir pantai yang putih.

Namun peningkatan sampah laut atau Marine Debris menjadi permasalahan pencemaran lingkungan pada pantai Nusa Penida. Marine Debris adalah bahan sia-sia produk yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik dengan sengaja maupun tidak sengaja ditinggalkan di lingkungan laut. Permasalahan sampah tidak dapat di hindari dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas penduduk yang dapat meningkatkan jumlah sampah antara lain berupa sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya (Taufiqurrahman,2016). Hanya kurang dari 20% sampah plastik yang kembali ke system daur ulang, sementara sisanya tidak dikelola dan Sebagian besar berakhir di perairan (*United Nations 2020*).

Bagi Indonesia mengurangi sampah telah menjadi agenda penting, karena melalui peraturan presiden No 97 ditargetkan pengurangan sebesar 30% dan penanganan myencapai 70% pada tahun 2025. Penyebab Marine Debris membuat banyak kasus berupa ditemukannya sampah dalam perut hewan laut, dan juga terdapat banyak kasus hewan laut yang terjerat hingga terluka akibat sampah yang melekat pada tubuh hewan laut. Tentu nya hal ini sangat merugikan makhlukhidup laut. Tidak hanya itu, tentu saja pencemaran laut akan berdampak buruk juga terhadap manusia, karena sampah telah mencemari sumber dari air bersih manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dampak yang dihasilkan oleh sampah laut dapat terjadi secara langsung atau dalam jangka panjang. Di Indonesia, sampah laut bahkan dapat ditemukan di salah satu kawasan wisata sekaligus konservasi yakni Nusa Penida. Dari fenomena tersebut dan penjelasan mengenai Marine Debris di pantai Nusa Penida Bali, penulis memutuskan untuk membuat sebuah *concept art digital* berupa 2D character yang berkonsep antropomorfisme yaitu pemberian atribusi karakteristik, perasaan, atau tujuan yang dimiliki manusia kepada entitas bukan manusia.

Concept art sendiri adalah sesuatu bentuk ilustrasi dimana tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan representasi dari desain, ide atau mood untuk di gunakan dalam *film*, video game, animasi maupun komik sebelum di masukkan dalam produksi akhir. Concept art bertujuan untuk menyampaikan representasi dari desain, ide atau mood untuk di gunakan dalam *film*, video game, animasi maupun komik sebelum di masukkan dalam produksi akhir. *Concept art* ini bertujuan memberikan sebuah pesan terhadap masyarakat khususnya remaja Indonesia yang berwisata di pantai Nusa Penida Bali.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Munculnya sampah laut (Marine Debris) pada pantai Nusa Penida Bali.
2. Kurang nya rasa peduli terhadap lingkungan laut.
3. Belum ada pencegahan Marine Debris pantai Nusa Penida Bali berupa visual *concept art*.
4. Banyak nya kasus makhluk laut yang mati dan terluka akibat Marine Debris.
5. Merugikan manusia karena tercemarnya sumber air bersih manusia.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyampaikan edukasi terhadap remaja Indonesia agar tidak membuang sampah sembarangan sebagai pencegahan Marine Debris di pantai Nusa Penida?
2. Bagaimana rancangan concept art yang akan disajikan dalam visual 2D untuk masyarakat remaja mengenai marine debris di Nusa Penida Bali?

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa

Membuat concept art mengenai Marine Debris di Nusa Penida Bali dengan bentuk desain character 2D.

2. Siapa

Concept art ini di tujukan kepada seluruh remaja Indonesia. Terutama bagi remaja yang menyukai wisata pantai Nusa Penida Bali.

3. Bagaimana

Menyampaikan kepada remaja Indonesia melalui perancangan konsep art karakter 2D agar lebih peduli dengan lingkungan pantai Nusa Penida Bali dan mengurangi dampak Marine Debris.

4. Kapan

Concept art desain karakter 2D ini di buat pada bulan September 2022 hingga Juli 2023.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan edukasi terhadap remaja Indonesia melalui concept art karakter 2D agar mengurangi dampak Marine Debris pada pantai Nusa Penida Bali
2. Concept art karakter yang akan di buat memiliki style anime agar lebih menarik perhatian pada usia remaja.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada perancangan concept art berdasarkan teori perancangan desain karakter 2D, penulis berharap kedepannya akan membantu peneliti atau penulis lain mengenai bahaya dari dampaknya Marine Debris.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Dengan perancangan concept art karakter 2D penulis berharap mendapatkan ilmu lebih dalam mendesain karakter 2D mengenai Marine Debris pada Pantai Kuta Bali.

1.6.2.2 Bagi Pembaca

Adanya perancangan concept art Karakter 2D ini, penulis berharap agar pembaca dapat teredukasi dalam mengurangi dari dampak Marine Debris khususnya pada Pantai Nusa Penida Bali, serta penulis juga berharap pembaca mendapatkan ilmu lebih mengenai desain karakter 2D.

1.6.2.3 Bagi Institusi

Harapan nya bagi institusi, concept art ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun penulis lainnya mengenai perancangan desain

karakter 2D juga memberikan ilmu mengenai dampak Marine Debris pada pantai Nusa Penida Bali.

1.6.2.4 Bagi wilayah pantai Nusa Penida Bali

Penulis berharap rancangan ini dapat memberikan dampak positif dalam kebersihan lingkungan pantai Nusa Penida Bali, di harapkan juga agar makluk hidup dalam laut terbebaskan dari Marine Debris dan juga mengurangi dampak pencemaran pada sumber air bersih.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang penulis berupa metode kualitatif. Ada 3 metode yaitu Tinjauan Pustaka, wawancara dan observasi.

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah ringkasan penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Menurut para ahli tinjauan pustaka sebagai kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan, juga mencakup bagian bagian penelitian seperti pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Pada metode ini penulis melakukan wawancara kepada salah satu *diver* yang bekerja di Bali mengenai Marine Debris di pantai Nusa Penida Bali

3. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan objek dan fenomena baik factor penyebab dan dampak secara luas. Secara umum observasi adalah kegiatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pada Teknik observasi ini penulis mencari informasi data mengenai keadaan laut dan sekitaran pantai Nusa Penida Bali.

1.7 Kerangka Perancangan

